

ABSTRAK

Dalam kepailitan sikap kooperatif debitor pailit merupakan kunci keberhasilan. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (selanjutnya disebut UUK-PKPU), memiliki asas keseimbangan dan asas keadilan. Asas tersebut relevan dengan tujuan UUK-PKPU, yaitu meminimalisir bentuk kecurangan debitor pailit. Namun faktanya masih ditemukan bentuk kecurangan debitor pailit yang belum diatur dalam UUK-PKPU. Contohnya debitor pailit memberikan pernyataan tidak benar tentang harta kekayaannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini, pertama tentang apakah keterangan tidak benar debitor pailit dapat berimplikasi pada harta pailit. Kedua, bagaimana tanggung gugat debitor pailit yang melakukan perbuatan melawan hukum sehingga merugikan pihak ketiga. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) pendekatan yaitu perundang-undangan, konseptual, dan komparatif mikro. Pendekatan komparatif mikro ditinjau dari *Malaysia Insolvency Act 1967*, khususnya mengenai kecurangan debitor dan sanksinya yang diatur dalam Bab khusus. Masalah dalam penelitian ini bersumber dari Putusan Nomor 06/Pdt.Sus-Plw.Pailit/2018/PN.-Niaga Sby. Putusan itu merupakan salah satu bukti bahwa ada kecurangan debitor pailit yang belum diatur dalam UUK-PKPU. Oleh sebab dalam UUK-PKPU hanya mewajibkan kehadiran debitor pailit hadir jika dipanggil oleh kurator dan kewajiban memberikan keterangan atas harta kekayaannya. Namun tidak mengatur bahwa keterangan tersebut harus benar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kekosongan hukum dalam UUK-PKPU atas keterangan palsu debitor pailit. Kemudian atas keterangan palsu tersebut tidak akan berimplikasi pada harta pailit sesuai Pasal 26 ayat (2). Serta terhadap pertanggung-gugatan debitor pailit yang merugikan pihak ketiga, dapat diselesaikan dengan 2 (dua) cara. Pertama penyelesaian menurut UUK-PKPU. Kedua, penyelesaian menurut Pasal 1365 BW, dengan syarat jika tidak diatur dalam UUK-PKPU.

Kata kunci : Tanggung Gugat, Debitor, Pailit, Pihak Ketiga, Kerugian

ABSTRACT

In bankruptcy, the bankrupt debtor's cooperative attitude is the key to the success of a bankruptcy case. Law Number 37 of 2004 concerning Bankruptcy and Postponement of Debt Payment Obligations (hereinafter referred to as UUK-PKPU), has the principle of balance and justice. Both principles are relevant to the purposes of UUK-PKPU. One of the purposes is to minimize fraud from bankrupt debtors. However, in fact, there are still various fraudulent acts of bankrupt debtors that have not been regulated in the UUK-PKPU. For example, the bankrupt debtor gave an untrue statement about his/her property. The question research, first, whether the statement is untrue by the bankrupt debtor may have implications for bankruptcy assets. Second, how is the liability of a bankrupt debtor who has committed an unlawful act that is harmful to third parties. This research uses 3 (three) approaches, namely statutory, conceptual, and micro comparative. The micro comparative approach is reviewed from the Malaysia Insolvency Act 1967, particularly debtor fraud and the sanctions set out in a specific chapter. The problem in this research comes from Decision Number 06 / Pdt.Sus-Plw.Pailit / 2018 / PN.-Niaga Sby. This decision is one proof that there is fraud by the bankrupt debtor that has not been regulated in the UUK-PKPU. Because the UUK-PKPU only requires to be the presence of a bankrupt debtor when summoned by a curator and the obligation to provide information on his/her property. However, it does not obligate that the information must be true. The results of this research indicate that there is a legal vacuum in the UUK-PKPU for the false statements of bankrupt debtors. Then the false statements will not have implications for bankruptcy assets following Article 26 paragraph (2). The bankruptcy debtor's liability, which is detrimental to a third party, can be resolved in 2 (two) ways. The first is the settlement according to the UUK-PKPU. The second settlement according to Article 1365 BW, provided that if it is not regulated in UUK-PKPU

Keywords : Liability, Debtor, Bankruptcy, Third Party, Losses

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PRNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4 Kegunaan	Error! Bookmark not defined.
1.5 Keaslian.....	Error! Bookmark not defined.
1.6 Metode Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.6.1 Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.6.2 Pendekatan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
1.6.4 Analisa Data	Error! Bookmark not defined.
1.7 Sitematika Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II	Error! Bookmark not defined.
2.1 Tanggung Gugat.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Pengertian Tanggung Gugat.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Teori Tanggung Gugat	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Tanggung Gugat dan Tanggung Jawab	Error! Bookmark not defined.

- 2.2 Kepailitan.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 2.2.1 Pengertian Kepailitan.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 2.2.2 Syarat Materiil Kepailitan.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 2.2.3 Para Pihak dalam Kepailitan**Error! Bookmark not defined.**
 - a. Para Pihak di Dalam Kepailitan**Error! Bookmark not defined.**
 - b. Para Pihak di Luar Kepailitan .**Error! Bookmark not defined.**
 - 2.2.4 Syarat Harta Sebagai Boedel Pailit**Error! Bookmark not defined.**
- 2.3 Perbuatan Melawan Hukum.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 2.3.1 Pengertian Perbuatan Melawan Hukum**Error! Bookmark not defined.**
 - 2.3.2 Konsep dan Teori PMH**Error! Bookmark not defined.**
 - 2.3.3 Konsep Kerugian Dalam PMH**Error! Bookmark not defined.**
 - a. Definisi Ganti Rugi**Error! Bookmark not defined.**
 - b. Ganti Rugi Akibat Wanprestasi**Error! Bookmark not defined.**
 - c. Ganti Rugi Akibat Perbuatan Melawan Hukum**Error! Bookmark not defined.**

BAB III.....Error! Bookmark not defined.

- 2.4 Hubungan Keterangan Debitor Pailit Yang Tidak Benar Dan Implikasinya Pada Harta Pailit**Error! Bookmark not defined.**
 - 2.4.1 Hak dan Kewajiban Debitor pailit**Error! Bookmark not defined.**
 - 2.4.2 Hubungan Hukum Pihak Ketiga Dengan Kepailitan **Error! Bookmark not defined.**
 - a. Pihak Ketiga Yang Memiliki Hubungan Perikatan Dengan Pihak-Pihak Di Dalam Kepailitan.....**Error! Bookmark not defined.**
 - b. Pihak Ketiga Yang Tidak Memiliki Hubungan Perikatan Dengan Pihak-Pihak Di Dalam Kepailitan.**Error! Bookmark not defined.**
 - 2.4.3 Implikasi Harta Pailit Akibat Keterangan Tidak Benar Debitor Pailit**Error! Bookmark not defined.**
- 2.5 Tanggung Gugat Debitor Pailit Yang Merugikan Pihak Ketiga Dalam Kepailitan.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 2.5.1 Kualifikasi Perbuatan Hukum Debitor Pailit**Error! Bookmark not defined.**

2.5.2 Tanggung Gugat Perbuatan Melawan Hukum Debitor Pailit Dalam UUK-PKPU**Error! Bookmark not defined.**

a. Tanggung Gugat Dalam UUK-PKPU Secara Umum **Error! Bookmark not defined.**

b. Mekanisme Ganti Rugi Materiil Debitor Pailit Atas Perbuatannya**Error! Bookmark not defined.**

2.5.3 Tanggung Gugat Debitor Pailit Atas Penipuan Berdasarkan *Malaysia Insolvency Act 1967***Error! Bookmark not defined.**

BAB IV**Error! Bookmark not defined.**

3.1 Kesimpulan**Error! Bookmark not defined.**

4.2 Saran**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran